

**KEDUDUKAN WANITA DAN PERKEMBANGAN
PROSTITUSI MASA TRADISIONAL CINA**

Skripsi ini diajukan
Untuk memenuhi syarat menjadi
Sarjana Sastra

Oleh
RIZKY WULANDARI
NIM.02120049
Program Studi Cina



FAKULTASSASTRA
JURUSAN CINA S1
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2007

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul

KEDUDUKAN WANITA DAN PERKEMBANGAN
PROSTITUSI MASA TRADISIONAL CINA

Oleh

Rizky Wulandari

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi sarjana, oleh :

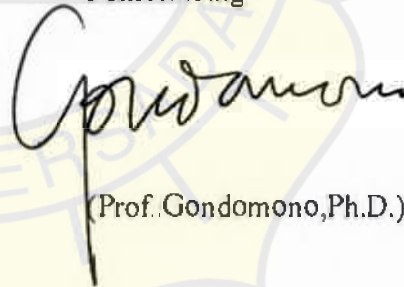
Mengetahui

Ketua jurusan sastra Cina SI



(C.Dewi Hartati, SS.M.Si.)

Pembimbing



(Prof. Gondomono, Ph.D.)

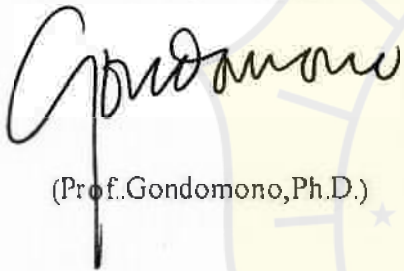
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana berjudul:

KEDUDUKAN WANITA DAN PERKEMBANGAN
PROSTITUSI MASA TRADISIONAL CINA

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 14 Juni tahun 2007 dihadapan
panitia ujian skripsi Sarjana Sastra Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji



(Prof. Gondomono, Ph.D.)

Ketua Panitia/Penguji



(Alexandra Eka-partiwi, SS.)

Pembaca/Penguji



(C. Dewi Hartati, SS.M.Si.)

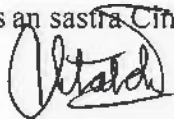
Sekretaris/Penguji



(Hin Goan Gunawan, SS.)

Disahkan pada tanggal 14 Juni 2007 oleh :

Ketua Jurusan sastra Cina S1



(C. Dewi Hartati, SS.M.Si.)



Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA.)

Skripsi sarjana yang berjudul

KEDUDUKAN WANITA DAN PERKEMBANGAN
PROSTITUSI MASA TRADISIONAL CINA

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan bapak. Prof.Gondomono tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain. Sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 14 Juni 2007.



Rizky Wulandari

KATA PENGANTAR

Saya sangat bersyukur kepada Allah SWT, karena rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Berbagai Rintangan. keluh kesah yang saya alami selama penulisan skripsi ini, membuat saya menyadari betapa tiada berartinya manusia dan betapa besar dan kuasanya Allah SWT. Apa yang telah saya kerjakan selama ini, tiada sebanding dengan hikmat yang diberikanNya dan dalam hati saya hanya berharap semoga skripsi yang telah saya rampungkan ini, dapat bermanfaat bagi sesama.

Terima kasih saya yang tulus kepada Bapak Gondomono atas kesediannya membagi waktu untuk membimbing dan mengajarkan saya bagaimana membuat kalimat bahasa Indonesia yang benar, koreksian tinta merah Bapak tidak akan pernah saya lupakan. Teguran dan kritikan yang bijaksana dan sedikit pedas dari Bapak, membangkitkan semangat saya untuk terus memperbaiki kesalahan. Ucapan terima kasih saya juga untuk Ibu Dewi Hartati, S.S, M.Si. yang telah bersedia menjadi pembaca dalam sidang skripsi.

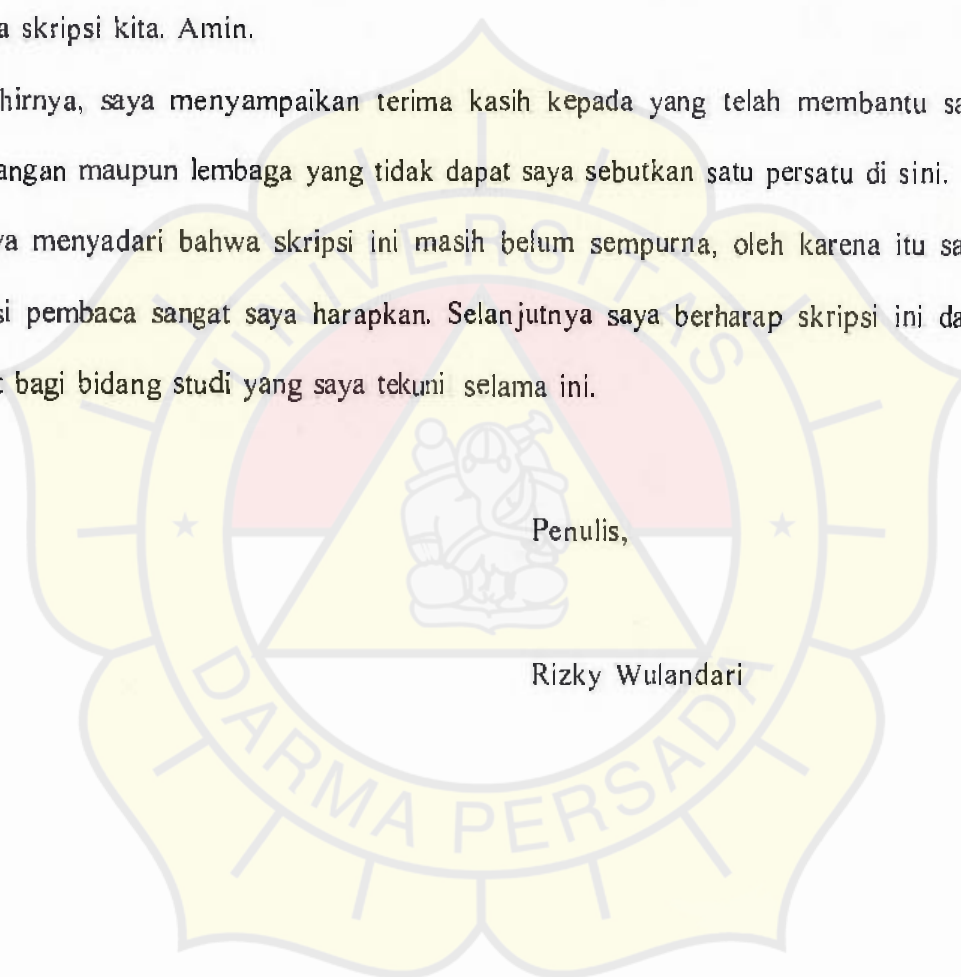
Ucapan terima kasih saya kepada dosen-dosen di jurusan Sastra Cina yang telah memberikan pengetahuan yang sangat berarti kepada saya.

Hormat dan terima kasih saya untuk Ibu dan Bapak yang selama ini telah membimbing saya untuk selalu bersabar, mendukung penuh kuliah saya, skripsi ini saya berikan untuk Ibu, Bapak, Nenek serta adik-adik tercinta Mutia, Miranti, Mega, Rifan, Ridho, dan Risa (banyak ya, ade-adenya...). Tak lupa thanks a lot to Embem Qw chayank, yang telah membantu translate dan memberikan support sampai dengan

terselesaikannya skripsi ini. Juga kepada jeng Jane teman seperjuanganku dalam hal pencarian buku dan bahan-bahan untuk skripsi. Ingat ga siy jeng siang panas terik matahari kita berjalan, berjuang demi mendapatkan buku yang kita butuhkan. Walaupun kita susah payah cari buku, tapi tetep ya?? Makan kita di UI banyak banget boo... Makan soto ayam, ayam bakar, cuci mulut chicken katsu.hahaha! Tapi Alhamdulillah akhirnya selesai juga skripsi kita. Amin.

Akhirnya, saya menyampaikan terima kasih kepada yang telah membantu saya, baik perorangan maupun lembaga yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu di sini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu saran dan koreksi pembaca sangat saya harapkan. Selanjutnya saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi bidang studi yang saya tekuni selama ini.



Penulis,

Rizky Wulandari

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Permasalahan	3
1.3 Ruang Lingkup	3
1.4 Tujuan Penulisan	3
1.5 Metode Penelitian	3
1.6 Sistematika Penulisan	4
1.7 Ejaan	4
BAB II KEDUDUKAN WANITA CINA DALAM MASYARAKAT	
TRADISIONAL	5
2.1 Arti kedudukan dan peran	5
2.2 Gambaran umum keadaan wanita Cina pada masa tradisional	6
2.3 Tiga bentuk kepatuhan San Cong 三从	9
2.3.1 <i>Gu Wei Jia Cong Fu</i> 故未嫁从父	10
2.3.2 <i>Ji Jia Cong Fu</i> 既嫁从夫	13
2.3.3 <i>Fu Si Cong Zi</i> 妇死从子	17

BAB III PERKEMBANGAN PROSTITUSI DAN NUYUE MASA	
TRADISIONAL CINA	25
3.1 Prostitusi	25
3.2 Faktor yang menyebabkan menjadi pelacur	26
3.2.1 Faktor Ekonomi	27
3.2.2 Kehilangan status	27
3.3 Jenis-jenis pelacuran	29
3.3.1 <i>zong jiao mai yin</i> 宗教卖淫	29
3.3.2 <i>jilimaiyin</i> 祭礼卖淫	30
3.3.3 <i>jie dai mai yin</i> 接待卖淫	30
3.3 <i>Nuyue</i>	31
3.4 Asal mula menjadi seorang <i>Nuyue</i>	35
BAB IV KESIMPULAN	40
DAFTAR PUSTAKA	43
GLOSARI	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Dalam kehidupan masyarakat tradisional Cina, kedudukan wanita selalu lebih rendah dari kedudukan pria. Keadaan ini disebabkan karena masyarakat Cina menganut sistem kekerabatan patrilineal dan ajaran Konghucu yang mengutamakan pihak pria sebagai penerus garis keturunan keluarga dan berperan penting dalam melaksanakan tradisi pemujaan arwah leluhur. Mereka percaya bahwa memelihara hubungan dengan nenek moyang, sehingga hidup anak cucu menjadi sejahtera, murah rejeki dapat berkah dari nenek moyang.¹

Oleh karena itu, dalam masyarakat tradisional Cina kedudukan pria sangat penting dan memiliki kekuasaan, sebaliknya posisi wanita menjadi sangat rendah dan tidak dihargai. Bahkan seringkali seorang perempuan dianggap sebagai pembawa sial dan mempersulit perekonomian keluarga, terutama keluarga miskin. Para orangtua menganggap anak perempuan tidak cukup kuat bekerja seperti anak laki-laki. Di samping itu, seorang perempuan bila sudah cukup dewasa dan menikah, akan meninggalkan orangtuanya untuk menjadi anggota keluarga suaminya. Seorang perempuan tidak membawa nama marga dan tidak bertanggung jawab dalam memelihara abu leluhur keluarganya sendiri. Oleh karena itu banyak orangtua merasa sia-sia membesarkan anak perempuan dan tidak jarang bayi-bayi perempuan diperjualbelikan agar keluarga dapat

¹ Lin Yutang, *My People and My Country*, (New York:1939), hlm.146

makan cukup. Seorang wanita yang sudah menikah, diwajibkan pula memberikan keturunan laki-laki bagi suami dan berlaku sopan, hormat, melayani suami dan keluarga suaminya dengan penuh pengabdian.²

Kehidupan wanita Cina harus melewati tiga "masa kepatuhan" atau yang dikenal sebagai *sancong* 三从 yaitu : sebelum menikah, seorang wanita Cina harus selalu patuh pada ayahnya, setelah ia menikah ia harus turut pada suaminya, dan pada masa tuanya, apabila suaminya telah tiada, maka ia harus menurut pada keluarga suaminya (apabila mempunyai anak laki-laki sudah dewasa maka ia wajib tunduk pada anak laki-lakinya).³

Dalam masyarakat Cina Tradisional, terdapat segolongan wanita yang menjalani kehidupan yang berbeda dari kehidupan para wanita Cina tradisional pada umumnya. Wanita tersebut adalah para wanita yang hidup sebagai wanita penghibur atau biasa disebut dengan *Nuyue* 女乐. Selain itu, seperti halnya dengan wanita di masyarakat lain, maka di masyarakat Cina ada wanita yang, karena bermacam-macam alasan juga bisa menjadi prostitut.

Prostitusi merupakan profesi tertua di dunia yang dapat ditelusuri melalui catatan sejarah.⁴ Prostitusi adalah kegiatan seksual yang dilakukan tanpa melakukan seleksi terhadap pasangannya demi mendapatkan imbalan baik berupa uang maupun barang lainnya.⁵

² Olga Lang, *Chinese Family and Society*, (New Heaven : 1946), hlm.21

³ Tang Leang Li, *The Social order in China*,(Shanghai:1936),hlm.218

⁴ Gilbert Geis. "Prostitution" *Encyclopedia Americana* Vol.22 1964. New York. Americana Corporation. Hlm. 569

⁵ John H.Gagnon "Prostitution" *International Encyclopedia of sociology* Vol.11, New York. The Macmillan Company & The Free Press. Hlm.259

Sedang *myue* adalah Gadis yang dilatih dan dididik dalam kepandaian menari, menyanyi, dan memainkan alat musik, dan mempertontonkan kebolehannya di dalam jamuan makan para pejabat tinggi maupun acara minum pribadi.⁶

1.2 Permasalahan

1. Bagaimana kedudukan wanita dalam masyarakat Cina?
2. Bagaimana perkembangan prostitusi pada masa tradisional Cina ?
3. Apa itu *myue* dan bagaimana nasibnya?

1.3 Ruang Lingkup

Skripsi ini hanya akan membahas kedudukan wanita, *nuyue* dan prostitusi pada masa tradisional Cina.

1.4 TujuanPenulisan

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan kedudukan dan ketergantungan wanita Cina dalam masyarakat Cina tradisional, *myue*, serta perkembangan prostitusi pada masa tradisional Cina.

1.5 Metode Penelitian

Penulisan skripsi ini menerapkan metode penelitian kepustakaan dengan menggunakan buku-buku dan tulisan-tulisan dalam Bahasa Inggris, Bahasa Cina dan Internet yang merupakan sumber informasi ke dua.

⁶ R.H Van Gulik. *Sexual Life in Ancient China*. Leiden: 1974.hlm.28

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan dibagi menjadi empat bab, sebagai berikut:

Bab I

menguraikan latar belakang penulisan, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penulisan, metode penulisan, sistematika penulisan dan ejaan.

Bab II

Membahas kedudukan dan tiga ketergantungan wanita Cina dalam masyarakat Cina tradisional.

Bab III

Perkembangan prostitusi dan *nyue* pada masa tradisional Cina.

Bab IV

Berisi tentang analisis dan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.

1.7 Ejaan

Istilah-istilah Cina dalam skripsi ini akan ditulis dalam ejaan resmi yang berlaku di Cina, yaitu Hanyu Pinyin 汉语拼音 beserta Hanzi 汉字. Penjelasan istilah tersebut diberikan dalam glosari.